

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Teori Diffusion Of Innovation*

Menurut Rogers (1961), teori *Diffusion of Innovation* menjelaskan proses penyebaran inovasi melalui saluran komunikasi tertentu, dalam periode waktu tertentu, di antara anggota sistem sosial tertentu. Inovasi dalam konteks ini merujuk pada ide, praktik, atau objek baru yang dianggap memberikan manfaat dan diterima oleh masyarakat. Proses difusi ini melibatkan empat elemen utama yaitu inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial.

Teori *Diffusion of Innovation* adalah konsep yang menggambarkan bagaimana sebuah inovasi diperkenalkan dan diadopsi oleh masyarakat atau organisasi. Rogers (1995) menjelaskan bahwa inovasi dapat berupa teknologi, praktik, atau metode baru yang memberikan solusi bagi masalah tertentu. Proses adopsi inovasi ini membutuhkan komunikasi yang efektif, waktu yang cukup, dan dukungan dari komunitas atau sistem sosial yang terlibat.

Dalam konteks pengelolaan UMKM, teori ini menggarisbawahi pentingnya saluran komunikasi dalam menyebarkan informasi mengenai manfaat digitalisasi pengelolaan keuangan, *fintech*, dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Digitalisasi pengelolaan keuangan membantu UMKM dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih terstruktur dan akurat dan juga aplikasi akuntansi digital memberikan data keuangan secara *real-time*, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Fauzi, dkk, 2023)

Financial Technology (fintech) juga merupakan bagian dari inovasi yang difasilitasi melalui proses difusi ini. Kusuma dan Asmoro

(2020) menjelaskan bahwa *fintech* memberikan kemudahan dalam akses layanan keuangan seperti pembayaran digital, pinjaman modal, dan pengelolaan arus kas. Dengan fleksibilitas yang diberikan *fintech*, UMKM dapat lebih efisien dalam mengelola transaksi keuangannya.

Implementasi SAK EMKM, sebagai pedoman standar akuntansi bagi UMKM, merupakan elemen inovasi lain yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dewi dan Sumadi (2024) mencatat bahwa keberhasilan penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat sosialisasi dan kesiapan pelaku usaha dalam menerima dan mengadopsi standar ini.

Berbicara mengenai adopsi inovasi dalam UMKM, penting untuk menekankan kemudahan penggunaan, manfaat yang jelas, dan dukungan dari lingkungan sosial. Keunggulan inovasi seperti digitalisasi keuangan dan *fintech* harus dapat dirasakan secara nyata oleh UMKM agar mereka termotivasi untuk mengadopsi teknologi tersebut. Dengan penerapan teori *Diffusion of Innovation*, proses penyebaran inovasi dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan produktivitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan UMKM secara signifikan.

2.1.2 Digitalisasi Pengelolaan Keuangan

Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan mengacu pada penerapan teknologi digital untuk mencatat, memproses, dan menganalisis data keuangan secara efisien. Hal ini mencakup berbagai aktivitas, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis keuangan berbasis data *real-time*. Digitalisasi dianggap penting karena mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi pelaku UMKM yang sering menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi (Fauzi,dkk. 2023).

Salah satu manfaat utama digitalisasi adalah otomatisasi proses keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Misalnya,

penggunaan aplikasi akuntansi digital memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, dan arus kas dengan lebih mudah dan cepat. Supriyadi, Yohanson, dan Rahardi (2023) menyebutkan bahwa digitalisasi ini juga mempermudah penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, sehingga meningkatkan kredibilitas pelaku usaha di mata investor dan lembaga keuangan.

Digitalisasi tidak hanya memberikan manfaat berupa efisiensi waktu, tetapi juga membantu UMKM mengatasi tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti minimnya akses terhadap informasi keuangan yang relevan dan akurat. Menurut Darmawan, Triandi, dan Roup (2021), integrasi teknologi keuangan dalam bisnis UMKM mampu memberikan data yang lebih terstruktur, sehingga mempermudah analisis keuangan dan pengambilan keputusan strategis. Lebih jauh lagi, Fauzi, Rahmayana, Wulandari, dan Sugiharto (2023) menegaskan bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan memiliki tiga komponen penting, yaitu Otomatisasi proses keuangan untuk mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi operasional, integrasi sistem yang menyediakan data yang terpusat untuk analisis yang lebih komprehensif, serta kepatuhan standar yang memastikan bahwa pelaporan keuangan sesuai dengan regulasi atau standar yang berlaku.

2.1.3 Fintech (Financial Technology)

Menurut Bank Indonesia *Fintech (Financial technology)* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya memungkinkan akses pembayaran digital, pinjaman modal, serta manajemen arus kas secara *online*. *Fintech* mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat, seperti memungkinkan transaksi jarak jauh dan pembayaran dalam hitungan detik (Kusuma & Asmoro, 2020).

Fajar dan Larasati (2021) menyoroti bahwa *Fintech*

memberikan fleksibilitas kepada UMKM untuk mengelola transaksi keuangannya dengan lebih efisien dan aman. Melalui integrasi teknologi ini, UMKM dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan teratur, mempercepat proses akuntansi, dan meningkatkan keandalan data keuangan. Hal ini tidak hanya mendukung kesehatan finansial, tetapi juga meningkatkan peluang mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan atau investor (Surachman, dkk. 2024).

Selain itu, *Fintech* memainkan peran penting dalam mendukung digitalisasi laporan keuangan UMKM. Dengan adanya platform teknologi keuangan, UMKM dapat mencatat transaksi keuangan secara lebih efisien dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi teknologi *fintech* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM (Surachman, dkk. 2024). Manfaat utama dari *Fintech* meliputi kemudahan akses keuangan yang memungkinkan UMKM mendapatkan akses cepat terhadap layanan keuangan seperti pinjaman dan pembayaran digital, efisiensi operasional melalui pengurangan biaya transaksi dan waktu pencatatan manual, serta keamanan dan keandalan dengan menghadirkan sistem yang lebih aman dan data yang lebih terverifikasi.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM disusun berdasarkan prinsip sederhana sehingga mudah diterapkan oleh pelaku UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia dan teknologi.

Menurut Khotijah (2019), SAK EMKM dirancang untuk mencatat aset, kewajiban, dan ekuitas berdasarkan biaya historis,

sehingga mempermudah pelaku usaha dalam memahami dan menerapkannya. Standar ini tidak hanya membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan mereka di mata lembaga keuangan dan investor. Darmawan, Triadi, dan Abdul Roup (2021) menjelaskan bahwa implementasi SAK EMKM memberikan pedoman yang jelas untuk pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap relevan.

Proses adopsi SAK EMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pemahaman pelaku usaha yang berkaitan dengan tingkat literasi akuntansi pelaku UMKM sangat memengaruhi keberhasilan implementasi standar, sosialisasi oleh pemerintah melalui penyuluhan dan pelatihan yang merata diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya penerapan SAK EMKM, serta dukungan digitalisasi yang memungkinkan penggunaan aplikasi akuntansi digital membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM secara otomatis (Dermawan, dkk. 2021).

2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 Laporan keuangan adalah penyajian tersruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Manajemen perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan maupun menyusun sebuah perencanaan. Itulah mengapa sebuah perusahaan harus berusaha untuk selalu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas (Syaharman. 2020).

Kualitas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi (Nusa & Devi. 2024). Menurut International Accounting Standards Board (IASB), kualitas laporan keuangan yang baik mencakup karakteristik utama seperti

relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman (IASB, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan mencakup berbagai aspek penting yang saling berkaitan, dimulai dari penerapan standar akuntansi yang menekankan kepatuhan terhadap standar akuntansi seperti SAK EMKM, meningkatkan kualitas laporan keuangan (Darmawan, dkk. 2021), selain itu penggunaan teknologi digital juga menjadi faktor krusial karena digitalisasi dalam pengelolaan keuangan mempercepat proses pelaporan keuangan, meningkatkan akurasi, dan meminimalkan kesalahan manual (Fauzi, dkk. 2023), faktor berikutnya adalah kompetensi SDM yaitu tingkat pemahaman akuntansi dari pelaku usaha atau staf akuntansi berpengaruh besar terhadap kualitas laporan keuangan (Setyo & Triyanto, 2023), disamping itu keberadaan sistem pengendalian internal atau *Internal Control System* yang efektif membantu menjaga keandalan laporan keuangan.

Karakteristik kualitas laporan keuangan menurut *International Accounting Standards Board* (IASB) mencakup beberapa aspek penting yang menentukan sejauh mana informasi dalam laporan tersebut dapat digunakan secara efektif oleh para penggunanya. Relevansi menjadi karakteristik utama karena informasi yang disajikan harus mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Keandalan atau *reliability* juga sangat diperlukan, yang berarti informasi harus bebas dari kesalahan material dan bias sehingga dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, keterbandingan atau *Comparability* menjadi aspek penting karena laporan keuangan harus memungkinkan perbandingan antara periode laporan atau dengan entitas lain. Terakhir, keterpahaman atau *Understandability* menekankan bahwa informasi disajikan dalam format yang mudah dipahami oleh pengguna.

Kualitas laporan memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek pengelolaan dan keberlangsungan suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas mendukung pengambilan

keputusan yang tepat karena laporan keuangan yang berkualitas mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen dan pemangku kepentingan. Selain itu, laporan keuangan juga berpengaruh terhadap kemudahan akses pendanaan, dimana kredibilitas laporan keuangan yang baik meningkatkan kepercayaan pemberi pinjaman atau investor (Leilani & Andhaniwa, 2024). Tidak hanya itu, laporan keuangan yang sudah disusun sesuai dengan standar akuntansi juga membantu entitas memenuhi persyaratan hukum serta meningkatkan kepatuhan regulasi yang berlaku.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini antara lain :

Tabel 2. 2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Jurnal	Hasil	Perbedaan
1	"Digitalisasi Pengelolaan Keuangan dan Implementasi SAK EMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas laporan keuangan UMKM" Khairina Nur Izzaty, Grace Tianna Solovida. 2023	Hasil penelitian yang diperoleh adalah pemanfaatan teknologi informasi dan sistem penjualan daring sebagai dampak digitalisasi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. Selain itu, penyebaran informasi SAK EMKM dan kesiapan serta pemahaman akuntansi UMKM juga memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Di sisi lain, tingginya persepsi pelaku UMKM terhadap standar akuntansi yang berlaku belum mampu menghasilkan laporan	perbedaannya terletak pada variabel yang lebih spesifik terkait teknologi yang digunakan dalam pelaporan keuangan, seperti aplikasi akuntansi digital atau penggunaan fintech dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

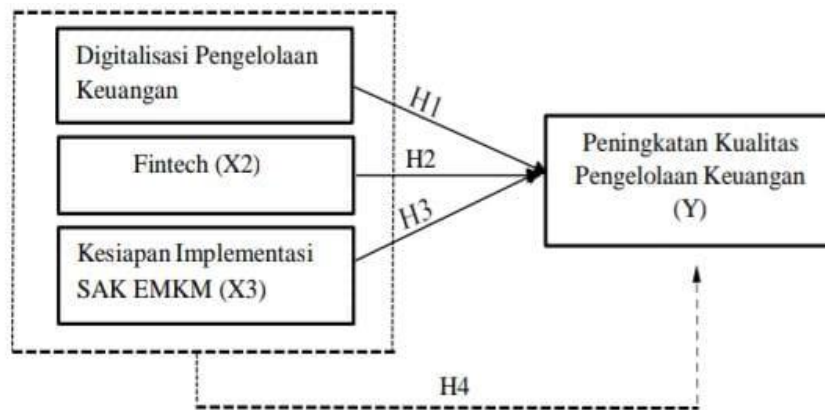
		keuangan yang berkualitas, dan sistem pembayaran daring juga tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.	
2	“Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Rantauprapat” Mitra Dwi Lestari, Yudi Prayoga, dan Mulkan Ritonga. 2025	Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi laporan keuangan	Perbedaannya terletak pada memasukan fintech, dan perbedaan Lokasi penelitian
3	“Pengaruh Digitalisasi Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan keuangan UMKM” Nurul Listiawati, Riana Anggreaniy Ridwan Nurhidayah, Dan Muh. Rudwan Hayadin. 2025	Digitalisasi telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.	Perbedaannya terletak pada penambahan variable dan focus pada UMKM kecamatan Cilongok ³
4	"Pengujian Kompetensi SDM Pada Sistem Digital, SPI, Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM" Sri Ayem dan Wati Riadani.2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sistem pembayaran digital berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM;	Perbedaannya untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi digitalisasi, fintech, dan standar akuntansi (SAK EMKM) dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.
5	"Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan	Hasil penelitian menunjukan <i>Financial technology</i> tidak memiliki pengaruh	Berfokus pada UMKM di Kecamatan Cilongok, dengan

	<i>Profitabilitas</i> Sebagai Variabel Intervening" Ruwyna Yunindya. 2023	terhadap kualitas laporan keuangan melalui <i>profitabilitas</i> sebagai variabel intervening, dengan demikian <i>profitabilitas</i> tidak dapat dijadikan sebagai variabel penghubung antara variabel ATM, mobile banking, dan internet banking terhadap kualitas laporan keuangan.	konteks lokal yang spesifik, seperti literasi keuangan pelaku UMKM, infrastruktur teknologi, dan implementasi standar akuntansi.
6	"Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , Manajemen Risiko, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan <i>Financial Technology</i> Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM Di Kota Bekasi" Delila Asril, Nera Marinda Machdar, dan Cahyadi Husadha. 2024	Hasil penelitian menunjukkan <i>financial technology</i> mampu memediasi pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan, <i>financial technology</i> mampu memediasi pengaruh <i>financial literacy</i> , manajemen risiko, dan pengelolaan keuangan, terhadap kualitas laporan keuangan	Fokus pada UMKM di Kecamatan Cilongok, dengan konteks lokal yang spesifik, seperti tingkat literasi teknologi, implementasi SAK EMKM, dan infrastruktur digital
7	"Analisi Kesiapan Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Kecil Di Yogyakarta" Mayya Nur Lailiya , dan Ratna Nurhayati. 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat usaha kecil di Kota Yogyakarta sudah siap untuk menerapkan SAK EMKM sedangkan dua usaha dinilai belum siap untuk menerapkan SAK EMKM. Kesiapan tersebut dilihat dari beberapa hasil temuan dan pengetahuan akan laporan keuangan serta SAK EMKM.	Fokus pada pengaruh kesiapan implementasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Cilongok.
8	"Analisis Implementasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Difokuskan pada UMKM di

	Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)" Berlian Afriansyah dan Upi Niarti ² Tuti Hermelinda. 2020	pemahaman UMKM terhadap Akuntansi dan SAK-EMKM berpengaruh terhadap penyajian Laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Rejang lebung ini belum sesuai dengan SAK-EMKM.	Kecamatan Cilongok dengan konteks yang spesifik, termasuk faktor lokal seperti literasi keuangan, adopsi teknologi digital, dan kesiapan implementasi standar akuntansi.
9	"Pengaruh Penerapan Sak-Emkm Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada "Coffee Shop" " Ni Gusti Ayu Tika Tiari dan I Wayan Budi Satriya. 2023	hasil penelitian dan pengujian statistik yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa penerapan SAK-EMKM memiliki pengaruh positif dan juga signifikan kualitas laporan keuangan UMKM	Membahas kesiapan implementasi SAK EMKM sebagai salah satu dari tiga variabel utama, dengan fokus pada konteks UMKM di Kecamatan Cilongok.
10	Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng) PenulisLuh Gede Kusuma Dewi dan Luh Gede Jayanti Mekar Sari. 2019	Hasil analisis menunjukkan bahwa sudah hampir seluruh pelaku usaha menengah mengetahui tentang dasar-dasar akuntansi serta aturan mengenai SAK EMKM sehingga telah siap dan mampu dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas	perbedaannya lebih menonjol pengaruh teknologi keuangan (fintech) dan kesiapan penggunaan aplikasi akuntansi digital terhadap pelaporan keuangan, yang mungkin belum tentu diikuti oleh pemahaman tentang SAK EMKM.

2.3 Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian dan teori sebelumnya berikut akan dijelaskan kerangka konseptual mengenai digitalisasi pengelolaan keuangan, pengaruh fintech dan kesiapan implementasi SAK EMKM sebagai upaya peningkatan kualitas laporan keuangan di UMKM Kecamatan Cilongok.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

—————> : Pengaruh Parsial - - - - - : Pengaruh Simultan

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan kualitas laporan Keuangan

Variabel digitalisasi pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan ini berkaitan terhadap teori *Diffusion of Innovation* yang merupakan teori tentang konsep yang menggambarkan bagaimana sebuah inovasi diperkenalkan dan diadopsi oleh masyarakat atau organisasi, karena hal ini berkaitan dengan digitalisasi pengelolaan keuangan dapat dianggap sebagai inovasi yang memengaruhi cara UMKM mengelola keuangan. Proses penyebaran inovasi ini membutuhkan komunikasi yang efektif, waktu, dan dukungan dari sistem sosial untuk memastikan adopsi teknologi berjalan optimal.

Digitalisasi pengelolaan keuangan adalah adopsi teknologi digital untuk pencatatan dan pelaporan keuangan yang bertujuan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Hal ini mencakup berbagai aktivitas, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan dan analisis data keuangan secara efisien (Fauzi, dkk. 2023).

Dalam hal ini digitalisasi pengelolaan keuangan yang efisien dan akurat akan meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi UMKM di Kecamatan Cilongok karena proses pencatatan lebih teratur, data lebih mudah ditelusuri dan informasi keuangan dapat disajikan secara tepat.

Penelitian yang dilakukan Listiawati, dkk. (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laporan. Hasil serupa juga ada pada penelitian dari Lestari, dkk. (2025) Juga menemukan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan teori *Diffusion of Innovation*, kemampuan digitalisasi untuk menyelesaikan masalah keuangan tradisional menjadikannya sebagai inovasi yang relevan dan bermanfaat bagi UMKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Digitalisasi pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan

2.4.2 Pengaruh *Fintech* Terhadap Peningkatan Kualitas laporan Keuangan

Variabel Pengaruh *Fintech* terhadap Peningkatan Kualitas laporan Keuangan berkaitan terhadap teori *Diffusion of Innovation*, yang merupakan teori tentang konsep yang menggambarkan bagaimana sebuah inovasi diperkenalkan dan diadopsi oleh masyarakat atau organisasi, karena *fintech* dapat dianggap sebagai inovasi yang mengubah model keuangan tradisional menjadi lebih modern dan terintegrasi, memengaruhi proses adopsi layanan keuangan oleh UMKM.

Fintech adalah inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang mempermudah akses pendanaan, transaksi pembayaran, dan pengelolaan arus kas secara digital (Kusuma & Asmoro, 2020). Penggunaan *fintech* memungkinkan UMKM untuk mencatat transaksi keuangan secara efisien, meningkatkan akurasi laporan keuangan, dan mempercepat proses akuntansi sehingga kualitas laporan keuangan

menjadi lebih baik. Namun sebaliknya, apabila banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan kurang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Umami, dkk. (2023) menunjukkan bahwa fintech memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam konteks *Diffusion of Innovation*, *fintech* memiliki karakteristik kompatibilitas dan keunggulan relatif yang tinggi, sehingga dapat diterima dengan baik oleh UMKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Berpengaruh Positif terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

2.4.3 Pengaruh Kesiapan Implementasi SAK EMKM Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

Variabel kesiapan implementasi SAK EMKM terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan berkaitan terhadap teori *Diffusion of Innovation*, yang merupakan teori tentang konsep yang menggambarkan bagaimana sebuah inovasi diperkenalkan dan diadopsi oleh masyarakat atau organisasi, karena kesiapan implementasi SAK EMKM mencerminkan tingkat adopsi pelaku UMKM terhadap standar akuntansi baru berdasarkan tingkat pengetahuan, kemudahan akses, dan dukungan komunitas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang dirancang khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yang bertujuan memberikan pedoman penyajian laporan keuangan yang sederhana dan relevan. Kesiapan implementasi SAK EMKM merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. UMKM dalam memahami dan menerapkan SAK EMKM membantu meningkatkan keakuratan dan kepatuhan laporan

keuangan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Susilo (2025) menunjukkan implementasi SAK EMKM Memberikan dampak positif dan signifikan terhadap laporan keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh penelitian dari Haliza, dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi EMKM berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM. Berdasarkan teori *Diffusion of Innovation*, SAK EMKM dapat dianggap sebagai inovasi yang memberikan solusi praktis bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kesiapan Implementasi SAK EMKM Berpengaruh Positif terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

2.4.4 Pengaruh Digitalisasi Pengelolaan Keuangan, Fintech, dan Kesiapan Implementasi SAK EMKM terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Digitalisasi Pengelolaan Keuangan, Pengaruh Fintech, dan Kesiapan Implementasi SAK EMKM terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan berkaitan terhadap teori *Diffusion of Innovation*, yang merupakan teori tentang konsep yang menggambarkan bagaimana sebuah inovasi diperkenalkan dan diadopsi oleh masyarakat atau organisasi, karena digitalisasi, *fintech*, dan SAK EMKM adalah inovasi yang saling melengkapi, sehingga dapat mendorong UMKM untuk mengadopsi teknologi dan standar akuntansi yang lebih baik.

Peneliti dari Izzaty dan Solovida (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan dan kesiapan implementasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan dari Umami, dkk. (2023) Juga menemukan bahwa *financial technology* menunjukkan pengaruh yang positif. Dengan memadukan

ketiganya, UMKM dapat memperkuat daya saing dan relevansi laporan keuangan mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Digitalisasi Pengelolaan Keuangan, *Fintech*, dan Kesiapan Implementasi SAK EMKM Berpengaruh Positif terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

